# BAB IV
# DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Data

Data dari hasil penelitian yang akan dideskripsikan meliputi profil dan keadaan SD Islam Sultan Agung 3 Semarang dan siklus penelitian dalam pembelajaran al-Qur'an serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran al-Qur'an di SD tersebut.

1. Profil SD Islam Sultan Agung 3 Semarang

   SD Islam Sultan Agung 3 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang (YBWSA). Oleh karenanya, visinya juga merupakan turunan dari visi yang telah ditetapkan oleh YBWSA.[1] Visi SDI Sultan Agung 3 Semarang adalah sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Islam terkemuka dalam penanaman nilai-nilai dasar islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi *Khaira Ummah.*

   Adapun misi SDI Sultan Agung 3 Semarang, ialah

[1] Didik Ahmad Supadie, *Wakaf Menyejahterakan Umat Rekam Jejak Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang dalam Mengelola Wakaf*, 2015, Semarang: Unissula Press, hlm. 84.

a. Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap tumbuh menjadi generasi khaira ummah, dan proses pendidikannya.
b. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi.
c. Mengembangkan kualitas system, metode, dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sejalan perkembangan iptek di bidang pendidikan.
d. Membangun kualitas guru sebagai pendidik yang *tafaqquh fiddin.*
e. Menyelenggarakan sarana prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi.
f. Menciptakan budaya sekolah islami.
g. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.
h. Meningkatkan penguasaan iptek agar siswa berprestasi secara kompetitif dengan menumbuhkan budaya islami, sehingga terbentuk kader pemimpin umat yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia.[2]

---

[2] Nasrull Kumaini, *Visi Misi SD Islam Sultan Agung 3 Semarang*, http://sdislamsultanagung1-3smg.blogspot.co.id/p/pendaftaran-siswa-baru.html, diakses 26 Mei 2016, pukul 12.20.

Visi, misi tersebut kemudian diturunkan lagi menjadi tujuan sekolah, sebagai berikut.

a. Meningkatkan kualitas sistem pendidikan dasar Islam sehingga mampu menjadi sekolah pilihan pertama dan utama bagi masyarakat.
b. Terwujudnya jammah guru/pendidik beriman dan berakhlak mulia, menguasai pendidikan dasar iptek sejajar dengan guru bermutu di kawasan ASEAN.
c. Terwujudnya bahan ajar yang dinamis (mutakhir) dengan kualitas setara ASEAN.
d. Terwujudnya metode dan proses pembelajaran untuk memperbaiki dan mempercepat penguasaan ilmu.
e. Terwujudnya lulusan berkualitas tinggi yang dapat diterima di SMP unggulan tigkat nasional.
f. Terbentuknya peserta didik yang taat beribadah, patuh kepada orang tua, kasih sayang kepada sesama.
g. Terwujudnya kader umat yang berkepribadian Islam, mandiri, berprestasi, dan siap berkompetisi agar tumbuh menjadi generasi ”*Khaira Ummah”*.[3]

Untuk mewujudkan tersebut di atas, salah satu upaya yang dijalankan oleh SD Islam Sultan Agung 3, ialah dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran al-Qur’an yang dilaksanakan 4 kali tatap muka per pekan. Metode yang

[3] Hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Sultan Agung 3 Semarang, 5 Februari 2016.

digunakan adalah dengan memakai metode Qiroati. Implementasi metode Qiroati, belum memenuhi standar metode Qirati, diantaranya adalah pola pembelajaran yang masih bersifat individual (maju satu persatu).[4] Kondisi ini kemudian berimbas pada pengelolaan kelas yang tidak dapat dilakuan secara optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

SD Islam Sultan Agung 3 Semarang mengimplementasikan kurikulum sebagaimana diatur kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dan sebagai sekolah islam, lembaga ini juga memberikan perhatian yang serius terhadap nilai-nilai dasar islam. Pelaksanaan "Budaya Sekolah Islam", atau yang biasa dikenal dengan sebutan BUSI, dalam pembiasaan sehari-hari adalah satu diantara upaya yang dilakukan SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Penerapan BUSI mencakup berbagai kegiatan pembiasaan sebagai upaya untuk membentuk budaya sekolah. Diantaranya adalah pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan membaca, dan pembiasaan menyebarkan salam.

Pembiasaan sholat berjama'ah yang dimaksud, melibatkan seluruh warga sekolah, baik dari unsur guru, karyawan, maupun dari unsur siswa. Kebiasaan sholat jama'ah ini diharapkan menjadi teladan baik bagi siswa, sehingga

[4] Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an SD Islam Sultan Agung 3 Semarang (M. Syaikhul Hadi S.Pd.I), 5 Februari 2016.

siswa dapat menerapkannya pada waktu sholat selain dhuhur, dengan tetap menjalankannya secara berjama'ah, meskipun berada di luar sekolah.

Pembiasaan membaca yang dijalankan, bukan hanya membaca buku bacaan, tetapi juga membaca al-Qur'an. Pembiasaan membaca al-Qur'an ini dikemas dalam kegiatan tadarus yang dilakukan setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan menyebarkan salam dilakukan lengkap dengan senyum dan sapa, baik terhadap sesama siswa, sesama guru, maupun antara guru dengan siswa.

Selain itu, perhatian terhadap pembelajaran al-Qur'an juga dilakukan dengan serius. Segala kebutuhan yang terkait untuk mendukung keberhasilan pembelajaran al-Qur'an, diusahakan secara optimal. Termasuk diantaranya, dengan penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler, yang salah satunya ada ekstra kurikuler tahfidzul qur'an juz 30. Upaya ini dilakukan dalam rangka memberi kontribusi positif atas tercapainya tujuan pembelajaran al-Qur'an.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakasanakan di sekolah tersebut, dan hasilnya tersaji dalam bentuk data-data yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya.

2. Pra Siklus

Sebelum dilakukan tindakan dan proses yang biasa dikenal dengan istilah siklus terlebih dilakukan kegiatan yang mendahuluinya, yang disebut dengan kegiatan pra siklus. Pada kegiatan pra siklus ini, kemampuan membaca al-Qur'an masing-masing siswa diukur, yang selanjutnya dijadikan sebagai data awal kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.

Pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2016 di tempat pembelajaran sebagaimana biasanya. Dari pra siklus ini diperoleh data awal kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Perlu diketahui, bahwa daftar nilai yang ditampilkan berikut ini merupakan daftar nilai yang sudah dikonversi ke dalam bentuk nilai huruf. Adapun nilai dalam bentuk angka dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pra Siklus

| No. | Nama | L/P | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1. | Adistya Kusuma Dewi | P | C |
| 2. | Andrian Raditya Pratama | L | C |
| 3. | Athiya Shira Aldani Qaisima | P | B |
| 4. | Brandon Lincoln Syuriadi | L | C |
| 5. | Dwika Yusuf Al Habsyi | L | B |
| 6. | Gita Aulia Kirana Ratu | P | B |
| 7. | Keisha Ataya Yumna | P | A |
| 8. | Khairunnisa Maulidya Anjani | P | C |
| 9. | Kirana Nurzada Dewati | P | C |
| 10. | Labieb Al Taqiy Putra Khudzri | L | C |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 11. | M. Iqbal Firdaus | L | C |
| 12. | Radyan Ekatanaya Abiyasa | L | C |
| 13. | Rafi Ahmad Sani | L | C |
| 14. | Sedyo Sahat Dwi Annafi | L | A |
| 15. | Zaenab Aqeela | P | C |

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi siswa
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
   Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
   Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
   Nilai D, artinya tidak dapat membaca
3. Siswa dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Pada tabel tersebut di atas, tersaji jumlah siswa yang mencapai nilai A sebanyak 2 siswa. Siswa yang mencapai nilai B sejumlah 3 siswa, dan siswa yang mendapatkan nilai C lebih banyak daripada nilai A dan nilai B, yakni sejumlah 10 siswa. Seluruh siswa hadir pada kegiatan pra siklus ini, yaitu sebanyak 15 siswa.

3. Siklus 1

Pelaksanaan tindakan dikemas dalam bentuk siklus yang mencakup empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama dilakukan pada hari Selasa, 5 April 2016. Adapun tempatnya juga tetap sama dengan tempat pembelajaran sebelumnya. Tahapan pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 1, kegiatan yang dilakukan mencakup penyusunan berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siklus 1. Diantaranya, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrument penilaian, dan lembar pengamatan/observasi proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 menitikberatkan pada penerapan pola pembelajaran yang disesuaikan dengan standar pola pembelajaran pada metode Qiroati, yakni pola klasikal baca simak. Di akhir pembelajaran pada siklus 1 ini, dilakukan penilaian yang kemudian diperoleh data yang menggambarkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Siklus Pertama

| No. | Nama | L/P | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1. | Adistya Kusuma Dewi | P | B |
| 2. | Andrian Raditya Pratama | L | C |
| 3. | Athiya Shira Aldani Qaisima | P | Tidak hadir |
| 4. | Brandon Lincoln Syuriadi | L | C |
| 5. | Dwika Yusuf Al Habsyi | L | B |
| 6. | Gita Aulia Kirana Ratu | P | A |
| 7. | Keisha Ataya Yumna | P | A |
| 8. | Khairunnisa Maulidya Anjani | P | B |
| 9. | Kirana Nurzada Dewati | P | C |
| 10. | Labieb Al Taqiy Putra Khudzri | L | C |
| 11. | M. Iqbal Firdaus | L | C |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 12. | Radyan Ekatanaya Abiyasa | L | B |
| 13. | Rafi Ahmad Sani | L | C |
| 14. | Sedyo Sahat Dwi Annafi | L | A |
| 15. | Zaenab Aqeela | P | C |

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi siswa
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
   Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
   Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
   Nilai D, artinya tidak dapat membaca
3. Siswa dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Pada tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan siklus pertama ini, terdapat satu siswa yang kebetulan tidak berangkat sekolah sehingga tidak mengikuti kegiatan siklus pertama ini. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 14 siswa. Dari 14 siswa ini, kemampuan membaca al-Qur'an yang mencapai nilai A dapat diraih oleh 3 siswa, kemudian nilai B diraih oleh 4 siswa, sedangkan nilai C sebanyak 7 siswa.

c. Pengamatan

Dalam pelaksanaan siklus 1, juga dilakukan pengamatan proses pembelajaran oleh observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan, yang mencakup berbagai

faktor yang terkait dalam pembelajaran al-Qur'an, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Berikut data pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas siswa.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

| No. | Nama | Aspek Pengamatan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Perhatian | Konsentrasi | Kesungguhan membaca |
| 1. | Adistya Kusuma | 3 | 2 | 2 |
| 2. | Andrian Raditya | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Athiya Shira | - | - | - |
| 4. | Brandon Lincoln | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Dwika Yusuf Al | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Gita Aulia Kirana | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Keisha Ataya | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Khairunnisa | 3 | 2 | 2 |
| 9. | Kirana Nurzada | 2 | 2 | 2 |
| 10. | Labieb Al Taqiy | 2 | 1 | 2 |
| 11. | M. Iqbal Firdaus | 1 | 2 | 2 |
| 12. | Radyan Ekatanaya | 3 | 3 | 3 |
| 13. | Rafi Ahmad Sani | 2 | 2 | 3 |
| 14. | Sedyo Sahat Dwi | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Zaenab Aqeela | 3 | 3 | 2 |
| Rata-rata Skor | | 2,5 | 2,4 | 2,4 |

Skor tiap aspek:

3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata perhatian siswa tehadap pelajaran sebesar 2,5. Artinya perhatian cukup baik. Sedangkan konsentrasi siswa dalam

pembelajaran dan kesungguhan siswa dalam membaca al-Qur'an, rata-ratanya masing-masing sebesar 2,4. Ini artinya perhatian siswa, konsentrasi siswa dalam pembelajaran, dan kesungguhan siswa dalam membaca al-Qur'an termasuk kategori cukup baik. Sehingga masih berpeluang untuk dioptimalkan hingga mencapai skor 3 (kategori baik).

Adapun data hasil pengamatan observer tarhadap guru dan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Siklus Pertama

| No. | Hal Yang Diamati | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan kelas | 4 |
| 2 | Penyampaian materi | 3 |
| 3 | Suara guru | 3 |
| 4 | Bimbingan guru terhadap siswa | 2 |
| 5 | Ketepatan waktu | 4 |
| 6 | Perhatian siswa | 2 |
| 7 | Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran | 3 |

Keterangan:

Skor 4 artinya sangat baik
Skor 3 artinya baik
Skor 2 artinya cukup baik
Skor 1 artinya kurang baik

Dari tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa dari hasil pengamatan terdapat dua hal yang masih mendapatkan skor 2, yakni bimbingan guru terhadap siswa

dan perhatian siswa. Selanjutnya ada tiga hal yang memperoleh skor 3, yaitu penyampaian materi, suara guru, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dan dua hal telah memperoleh skor maksimal 4, yaitu pengelolaan kelas dan ketepatan waktu.

d. Refleksi

Dari hasil yang diperoleh dari pengamatan dan hasil evaluasi pembelajaran, kemudian dilakukan refleksi bersama dengan kolaborator penelitian. Pada siklus 1 ini, diperoleh beberapa temuan. Pertama, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Dari 5 siswa pada pra siklus menjadi 7 siswa pada siklus 1. Kedua, persentase jumlah siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an mencapai 50%. Ini artinya, persentase jumah siswa belum mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus 2. Namun, untuk mempermudah pencapaaian tujuan penelitian, perlu dilakukan identifikasi kekurangan/kelemahan selama proses pembelajaran siklus 1. Berkaitan ini, data hasil pengamatan sangat membantu untuk memberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal apa saja yang perlu mendapat perbaikan dan penyempurnaan. Dari hasil pengamatan, hal-hal yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki, antara lain: bimbingan guru

terhadap siswa yang belum optimal, perhatian siswa yang belum maksimal, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal-hal tersebut perlu ditingkatkan lagi sehingga lebih optimal pada pelaksanaan siklus 2.

4. Siklus 2

Refleksi pada siklus pertama memperlihatkan hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dirancang berbagai perbaikan yang kemudian diimplementasikan pada siklus kedua. Siklus kedua dijalankan pada hari Kamis, 7 April 2016 dengan tempat yang sama dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Berikut adalah tahapan dalam siklus 2.

a. Perencanaan

Pada siklus 2 ini, tahap perencanaan digunakan untuk menyususn RPP yang menitikberatkan pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Bimbingan guru terhadap siswa diskenariokan lebih optimal, kelas dikondisikan agar siswa member perhatian yang lebih baik disbanding siklus 1. Selain penyusunan RPP, juga tetap disiapkan lembar pengamatan/observasi, guna memperoleh data yang terkait dengan kondisi pada saat proses pembelajaran al-Qur’an.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapka sebelumnya, yang menekankan perbaikan

sesuai dengan hasil refleksi siklus 1. Di akhir proses pembelajaran dilakukan kegiatan pengukuran kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Dari kegiatan pengukuran tersebut didapatkan data kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sebagai berikut.

Tabel 4.5 Daftar Nilai Siklus Kedua

| No. | Nama | L/P | Nilai |
|---|---|---|---|
| 1. | Adistya Kusuma Dewi | P | B |
| 2. | Andrian Raditya Pratama | L | B |
| 3. | Athiya Shira Aldani Qaisima | P | A |
| 4. | Brandon Lincoln Syuriadi | L | B |
| 5. | Dwika Yusuf Al Habsyi | L | A |
| 6. | Gita Aulia Kirana Ratu Strawberry | P | A |
| 7. | Keisha Ataya Yumna | P | A |
| 8. | Khairunnisa Maulidya Anjani | P | B |
| 9. | Kirana Nurzada Dewati | P | C |
| 10. | Labieb Al Taqiy Putra Khudzri | L | C |
| 11. | M. Iqbal Firdaus | L | C |
| 12. | Radyan Ekatanaya Abiyasa Daffa | L | A |
| 13. | Rafi Ahmad Sani | L | B |
| 14. | Sedyo Sahat Dwi Annafi | L | A |
| 15. | Zaenab Aqeela | P | B |

Keterangan:

1. Kolom Nilai diisikan A, B, atau C; berdasarkan hasil evaluasi siswa
2. Nilai A, artinya bacaan lancar dan tanpa kesalahan
   Nilai B, artinya bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali
   Nilai C, artinya bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali
   Nilai D, artinya tidak dapat membaca

3. Siswa dikatakan lancar bacaannya, apabila nilai yang diperoleh minimal B.

Dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus kedua ini terdapat 6 siswa memperoleh nilai A dalam pengukuran kemampuan membaca al-Qur'an. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai B sebanyak 6 siswa. Dan siswa yang masih mendapatkan nilai C sebanyak 3 siswa. Semua siswa hadir dalam kegiatan siklus kedua ini.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus 2, memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru. Hasil pengamatan terhadap siswa tersaji dalam data berikut.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

| No. | Nama | Aspek Pengamatan | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Perhatian | Konsentrasi | Kesungguhan membaca |
| 1. | Adistya Kusuma | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Andrian Raditya | 3 | 2 | 3 |
| 3. | Athiya Shira | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Brandon Lincoln | 2 | 3 | 3 |
| 5. | Dwika Yusuf Al | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Gita Aulia Kirana | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Keisha Ataya | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Khairunnisa | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Kirana Nurzada | 3 | 2 | 2 |
| 10. | Labieb Al Taqiy | 3 | 2 | 2 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11. | M. Iqbal Firdaus | 2 | 2 | 2 |
| 12. | Radyan Ekatanaya | 3 | 3 | 3 |
| 13. | Rafi Ahmad Sani | 3 | 2 | 3 |
| 14. | Sedyo Sahat Dwi | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Zaenab Aqeela | 2 | 3 | 3 |
| Rata-rata | | 2,8 | 2,7 | 2,8 |

Skor tiap aspek:

3 = Baik
2 = Cukup
1 = Kurang

Hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan bahwa rata-rata skor perhatian siswa dalam pembelajaran dan kesungguhan dalam membaca masing-masing sebesar 2,8. Hasil ini meningkat dibandingkan pada siklus 1. Sedangkan rata-rata skor konsentrasi siswa sebesar 2,7; juga mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus 1.

Pengamatan observer terhadap guru dan pembelajaran di kelas menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Siklus Kedua

| No. | Hal Yang Diamati | Skor |
|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan kelas | 4 |
| 2 | Penyampaian materi | 3 |
| 3 | Suara guru | 4 |
| 4 | Bimbingan guru terhadap siswa | 3 |
| 5 | Ketepatan waktu | 4 |
| 6 | Perhatian siswa | 3 |
| 7 | Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran | 3 |

Keterangan:
Skor 4 artinya sangat baik
Skor 3 artinya baik
Skor 2 artinya cukup baik
Skor 1 artinya kurang baik

Dari tabel yang tersaji, dapat diketahui bahwa dari hasil pengamatan diperoleh empat hal yang mendapatkan skor 3, yakni penyampaian materi, bimbingan guru terhadap siswa, perhatian siswa, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan tiga hal lainnya mendapatkan skor maksimal 4, yaitu pegelolaan kelas, suara guru, dan ketepatan waktu.

d. Refleksi

Setelah proses pembelajaran pada siklus 2 selesai, dilakukan refleksi bersama kolaborator penelitian. Dalam refleksi siklus 2 ini, diperoleh hal-hal yang terkait dengan indicator keberhasilan penelitian. Antara lain, pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 12 siswa. Dengan demikian, jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran al-Qur'an dari sejak pra siklus hingga siklus 2, mengalami peningkatan.. Saat pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa, kemudian pada siklus 1 sebanyak 7 siswa dan pada siklus 2 sebanyak 12 siswa.

Persentase jumlah siswa tuntas dalam membaca al-Qur'an pada siklus 2 sebanyak 80%. Persentase ini melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

Dengan demikian pada siklus 2 ini, telah terpenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehngga siklus dihentikan.

## B. Analisis Data Per Siklus

Hasil penelitian telah disajikan dalam bentuk data sebagaimana tersebut di atas. Selanjutnya data-data yang ada tersebut, dianalisis. Analisis dilakukan dengan terlebih dahulu mendalami untuk masing-masing siklus. Namun sebelum itu perlu juga diulas data pra siklus.

Data pra siklus menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai A sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan nilai B sebanyak 3 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai C sejumlah 10 siswa dari totalseluruh siswa sebanyak 15 siswa. Selanjutnya data kuantitaif ini, diolah dengan analisis persenatase sebagai berikut.

$$\% \text{ Nilai A} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ A}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{15} \times 100\% = 13{,}3\%$$

$$\% \text{ Nilai B} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ B}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$

$$\% \text{ Nilai C} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ C}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{15} \times 100\% = 66{,}7\%$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh persentase untuk nilai A, nilai B, dan nilai C masing-masing 13,3%; 20%; dan 66,7%.

Selanjutnya dapat dilihat kriteria nilai A, nilai B, dan nilai C sebagai berikut.

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian

| No. | Nilai | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | A | Bacaan lancar dan tanpa kesalahan |
| 2 | B | Bacaan lancar dan kesalahan kurang dari 3 kali |
| 3 | C | Bacaan kurang lancar atau kesalahan lebih dari atau sama dengan 3 kali |
| 4 | D | Tidak dapat membaca |

Berdasarkan perhitungan persentase nilai dan kriteria penilaian yang digunakan, maka dapat dikatakan bahwa siswa yang yang mencapai kemampuan membaca al-Qur'an kategori lancar ialah siswa yang memperoleh nilai A atau nilai B. Atau dengan kata lain, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi ini adalah B, sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya tentang indikator keberhasilan penelitian. Dengan demikian, siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah sebanyak 33,3%. Sedangkan siswa yang belum tuntas ialah sebanyak 66,7%. Keadaan ini dapat pula digambarkan secara lebih jelas dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Pra Siklus

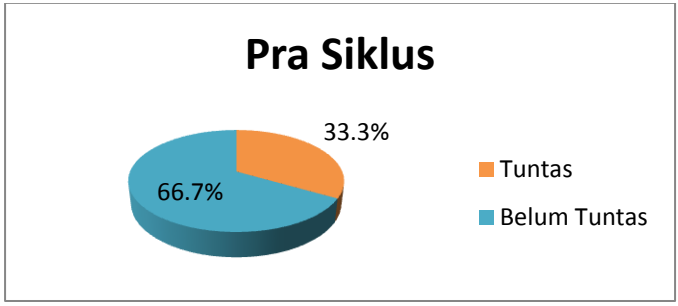


Berpijak pada data pra siklus ini, kemudian dilakukan tindakan dengan kemasan siklus yang hasilnya telah tersajikan dalam bentuk data sebagaimana tersebut di bagian sebelumnya. Selanjutnya akan dilakukan analisis data dari tiap-tiap siklus sebagai berikut.

1. Siklus 1

   Data hasil pengukuran pada siklus pertama menginformasikan bahwa siswa yang memperoleh nilai A, nilai B, dan nilai C masing-masing sebanyak 3 siswa, 4 siswa, dan 7 siswa. Ada 1 siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran karena kebetulan tidak berangkat sekolah. Sehingga analisis persentasenya diperoleh sebagai berikut.

$$\% \text{ Nilai A} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ A}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{14} \times 100\% = 21{,}4\%$$

$$\% \text{ Nilai B} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ B}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{14} \times 100\% = 28{,}6\%$$

$$\% \text{ Nilai C} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ C}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{14} \times 100\% = 50\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh persentase untuk masing-masing nilai A, nilai B, dan nilai C adalah 21,4%; 28, 6%; dan 50%. Kemudian merujuk pada kriteria penilaian dan KKM, maka disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini, persentase jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan adalah sebesar 50%, dan sebaliknya yang belum tuntas sebanyak 50%. Secara lebih jelas, keadaan ini ditampilkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini.

Gambar 4.2 Diagram Siklus Pertama

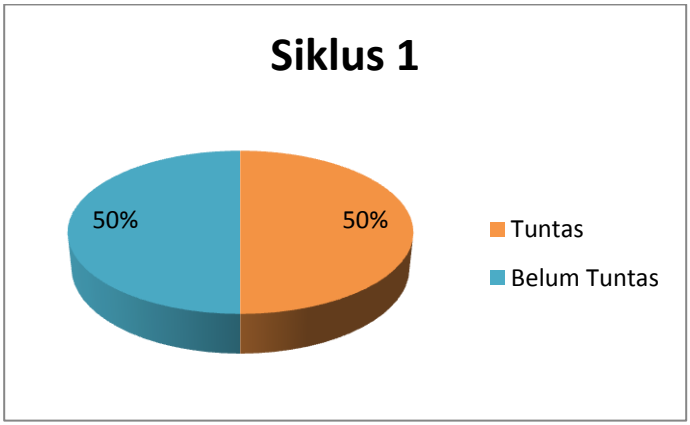


Hasil pada siklus pertama ini, yakni persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan sebesar 50%, bila dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan penelitian, maka disimpulkan bahwa tindakan pada penelitian belum mencapai keberhasilan.

Kondisi ini tentu perlu dikonfirmasikan dengan data lain yang dipunyai pada kegiatan siklus pertama ini, yaitu data hasil pengamatan yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus pertama menunjukkan bahwa diantara 7 hal yang diamati dalam proses pembelajaran, baru ada 2 hal yang telah mencapai skor maksimal 4. Sedangkan 5 hal lainnya masih mendapatkan skor 2 atau 3. Selanjutnya, sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil pengamatan ini, perlu dilihat terlebih dahulu kriteria penskoran yang digunakan, sebagai berikut.

Tabel 4.9 Kriteria Penskoran Pengamatan

| No. | Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1. | 4 | Sangat baik |
| 2. | 3 | Baik |
| 3. | 2 | Cukup baik |
| 4. | 1 | Kurang baik |

Diantara perolehan skor yang ada, memang tidak ada yang mendapatkan skor 1. Itu artinya, secara umum pelaksanaan proses pembelajaran telah berjalan minimal cukup baik. Namun dari sudut pandang lain, perolehan 5 hal yang diamati yang memperoleh skor 2 atau 3, memberikan pemahaman bahwa kelima hal tersebut masih memungkinkan untuk dilakukan upaya perbaikan. Berbeda halnya dengan dua hal lainnya yang telah memperoleh skor maksimal. Ini berarti

kedua hal tersebut sudah dalam posisi maksimal dan tidak berpeluang adanya perbaikan.

Berangkat dari pemahaman ini, maka masih memungkinkan adanya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Selanjutnya siklus perlu dilanjutkan dengan perencanaan siklus 2 yang mengimplementasikan berbagai perbaikan pembelajaran pada siklus 1. Data hasil dari pelaksanaan siklus 2 telah disajikan pada bagian sebelumnya dan berikut pembahasannya.

2. Siklus 2

Pada siklus kedua diperoleh data yang memberitahukan bahwa pembelajaran pada siklus ini memberikan hasil jumlah siswa yang mendapatkan nilai A, nilai B, dan nilai C masing-masing ialah sebanyak 5 siswa, 6 siswa, dan 4 siswa. Analisis persentase dari masing-masing nilai tersebut adalah sebagai berikut.

$$\% \text{ Nilai A} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ A}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$\% \text{ Nilai B} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ B}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$\% \text{ Nilai C} = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ memperoleh\ nilai\ C}{Jumlah\ keseluruhan\ siswa} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh persentase nilai A sebesar 40%, persentase nilai B sebesar 40%, dan persentase nilai C sebesar 20%. Dengan kata lain, merujuk pada kriteria penilaian dan KKM, pada siklus kedua ini persentase siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebesar 80%. Sebaliknya, persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan ialah sebesar 20%. Lebih jelasnya diagram lingkaran berikut menyajikan persentase jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada siklus kedua.

Gambar 4.3 Diagram Siklus Kedua

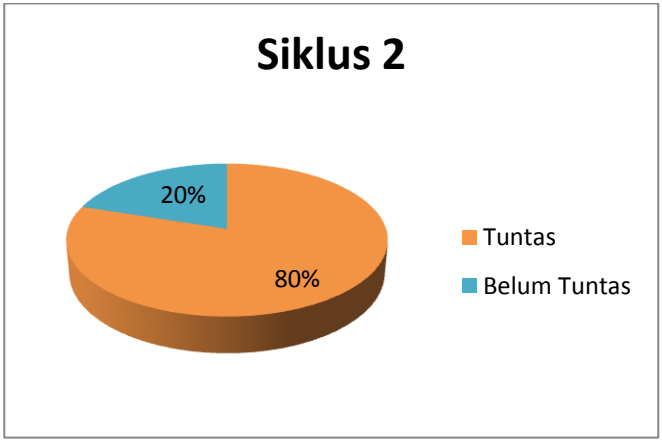


Bila hasil pada siklus kedua ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil siklus kedua menunjukkan sebanyak 80% siswa telah mencapai ketuntasan. Ini jelas melampaui indikator

keberhasilan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an.

Capaian ini dapat pula dipahami, bila dilihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran. Dari 7 hal yang diamati, 3 diantaranya mencapai skor maskimal. Adapun 4 lainnya mendapatkan skor 3. Ini berarti ada perbaikan dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, memberikan peningkatan hasil yang baik pada kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

## C. Analisa Data (Akhir)

Data awal sebagaimana yang digambarkan pada pra siklus menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an adalah sebesar 33,3%. Sebaliknya, siswa yang belum tuntas ialah sebanyak 76,7%. Kemudian dari keadaan awal tersebut dilakukan tindakan pada siklus pertama, yang kemudian diperoleh hasil, yakni sebanyak 50% siswa tuntas dalam membaca al-Qur'an. Dan yang belum tuntas, juga demikian, yaitu 50%.

Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa. Dari sebelumnya 33,3% menjadi 50%. Peningkatan ini memang bila dibandingkan dengan kondisi awal, yakni pada saat pra siklus. Namun, bila hasil pada siklus pertama ini dikonsultasikan dengan indikator keberhasilan, maka dapat dipahami bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus

pertama ini belum mencapai keberhasilan. Bila keadaan ini dikonfirmasi dengan data hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, maka akan mempermudah untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, ternyata diperoleh informasi bahwa dari tujuh hal yang diamati, terdapat dua hal yang telah mencapai skor maksimal. Hal ini bermakna bahwa lima hal lainnya, belum mencapai skor maksimal, dan oleh karenanya, masih sangat memungkinkan dilakukan upaya peningkatan pada lima hal tersebut. Dengan dasar ini, maka pada sikus berikutnya, yaitu siklus yang kedua; selain tetap berusaha mempertahankan kedua hal yang telah mencapai skor maksimal, yaitu pengelolaan kelas dan ketepatan waktu, juga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan keadaan yang lebih baik pada lima hal lainnya, yaitu penyampaian materi, suara guru, bimbingan guru terhadap siswa, perhatian siswa, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Setelah dijalankan siklus kedua, diperoleh hasil sebagaimana yang dipaparkan pada bagian sebelumnya. Dalam paparan tersebut, disajikan persentase jumlah siswa yang telah tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 80%. Artinya dibandingkan siklus pertama, pada siklus kedua ini terjadi peningkatan ketuntasan siswa dalam membaca al-Qur'an, yakni dari 50% menjadi 80%. Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan adalah 75%. Capaian ini,

bila dikonfimasikan dengan hasil pengamatan proses pembelajaran, menjadi cukup jelas dipahami.

Dari hasil pengamatan, setidaknya terjadi peningkatan pada tiga hal, dibandingkan dengan siklus pertama. Ketiga hal tersebut meliputi suara guru, bimbingan guru terhadap siswa, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Adapun aspek lainnya dapat dipertahankan kondisinya sama dengan pada saat pelaksanaan siklus 1. Peningkatan ketiga aspek ini memberikan kontribusi positif atas capaian siswa dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Merujuk data-data yang telah dibahas sebelumnya, dapat disajikan ikhtisar tentang persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an maupun jumlah siswa yang belum tuntas -Qurannya, dimulai saat pra siklus, siklus pertama hinga siklus kedua. Berikut sajian yang dimaksud.

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Membaca Al-Qur'an

| **No.** | **Capaian** | **Persentase Jumlah Siswa** | | |
|---|---|---|---|---|
| | | **Pra Siklus** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| 1. | Jumlah Tuntas | 33,3% | 50% | 80% |
| 2. | Jumlah Belum Tuntas | 76,7% | 50% | 20% |

Data tersebut di atas, dapat pula disajikan dalam bentuk grafik garis untuk mempermudah melihat perkembangan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an maupun sebaliknya. Berikut grafik garis perkembangan jumlah siswa

yang telah mencapai ketuntasan membaca al-Qur'an, dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus 2.

Gambar 4.4 Grafik Persentase Siswa Tuntas Membaca Al-Qur'an

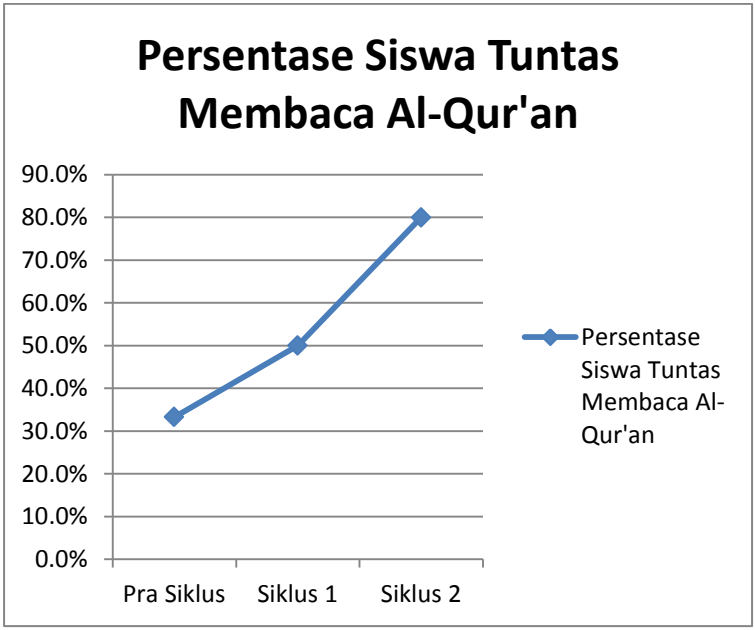


Grafik di atas memberikan gambaran, bahwa terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an sejak pra siklus, siklus 1, hingga siklus 2. Dan pada siklus 2 telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yakni indicator keberhasilannya adalah 75%, sedangkan capaiannya sebesar 80%. Itu artinya melalui metode Qiroati, peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dapat diupayakan untuk siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data akhir yang menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam membaca al-Qur'an, maka dapat dinyatakan indicator keberhasilan penelitian yang pertama telah terpenuhi. Selanjutnya dapat pula dilihat bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus kedua mencapai 80%, melebihi 75%, yang merupakan batas minimal indicator keberhasilan penelitian yang kedua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang.

Pencapaian hasil penelitian ini, baik secara langsung mapun tidak langsung, sangat mungkin juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar proses pembelajaran al-Qur'an. Seperti diketahui bahwa siswa-siswa telah dibiasakan dengan membaca al-QUr'an yang dikemas dalam kegiatan tadarus setiap pagi, sebelum dimulai pembelajaran. Ini artinya, siswa-siswa melatih diri membaca al-Qur'an setiap hari. Pembiasaan ini tentu mempengaruhi kemampuannya dalam membaca al-Qur'an, sebab siswa-siswa terkondisikan belajar membaca al-Qur'an setiap hari, meskipun tidak ada jadwal pembelajaran al-Qur'an.

Selain tadarus, penyelenggaraan ekstra kurikuler tahfidzul qur'an juz 30, juga dimungkinkan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Sebab ketika tahfidzul Qur'an, siswa-siswa juga dibiasakan

mengucapkan lafadz al-Qur'an yang baik dan benar sehingga melatih lidah dan bibir siswa dalam pengucapan lafadz al-Qur'an.

Keberhasilan penelitian ini dapat pula dijelaskan dengan pola yang digunakan dalam metode Qiroati, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab landasan teori. Metode Qiroati memperhatikan kesinambungan antar jilid bahkan kesinambungan antar halaman dalam tiap-tiap jilid yang disesuaikan dengan usia pelajar, sehingga pelajar mudah menerimanya. Karakteristik anak yang cenderung belajar dengan cara bertahap dari mudah ke sulit, dari sederhana ke kompleks, dari sedikit ke banyak juga terpenuhi dalam metode Qiroati, sehingga hal ini mempermudah proses pembelajaran. Selain itu pola pembelajaran yang distandarkan juga memberi pengaruh positif dalam pembelajaran al-Qur'an.

## E. Keterbatasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Qiroati dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas 2 SD Islam Sultan Agung 3 Semarang. Namun demikian, perlu disampaikan bahwa dalam penelitian ini ada sejumlah keterbatasan sebagai berikut.

1. Perolehan data nilai siswa yang menggunakan tes lisan, tidak dilakukan perekaman, baik pada pra siklus, siklus pertama, maupun pada siklus kedua.
2. Tes lisan dalam penelitian ini merupakan instrumen penilaian yang mengukur ketrampilan siswa dalam membaca al-Qur'an; sehingga, meskipun telah dilengkapi kriteria penilaian, tetap memberi peluang subjektifitas dalam proses penilaian.